

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif merujuk pada pendapat Wahyuni (2012) adalah sebuah penelitian yang dipergunakan peneliti untuk mendapatkan data dan mengkaji bidang sosial. Penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk penelitian terhadap orang secara pribadi maupun kelompok atau organisasi.

Pendapat lain tentang penelitian kualitatif disampaikan oleh Moleong (2012) bahwa penelitian kualitatif adalah melihat dan memahami sesuatu fenomena yang di alami dari suatu subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, perilaku, motivasi, dan lainnya dengan secara holistic, dan dengan cara deskriptif yaitu dengan di gambarkan atau dijelaskan dengan bentuk kata-kata atau bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian kualitatif dalam mencari data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis metode penelitian kualitatif pada dasarnya dalam pengumpulan

data tidak dengan menggunakan angka-angka akan tetapi menggunakan cara kata-kata, dokumen dan gambar. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti fenomena sosial yang melibatkan individu maupun kelompok.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Bagaimana efektivitas strategi advokasi Malang Corruption Watch dalam rangka pencegahan korupsi politik di kota Malang tahun 2017-2019. Mengambil lokasi di kantor Malang Corruption Watch. Lokasi tersebut dipilih karena menjadi tempat konsolidasi Malang Corruption Watch dalam berbagai kegiatan, selain itu merujuk pada hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Malang Corruption Watch merupakan organisasi gerakan yang bersifat berkelanjutan. Alasan tersebut yang menjadikan peneliti memilih lokasi pada Malang Corruption Watch.

3.3. Jenis Data

Lofland (dalam Moleong, 2012) mengungkapkan bahwa sumber yang menjadi data utama dalam suatu penelitian kualitatif ialah bentuk kata-kata lisan, dan tindakan (data primer), adapun

tambahan selebihnya yaitu seperti dokumen dan lain-lain (data sekunder).

A. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung yaitu dalam proses wawancara pada pengurus MCW serta pihak pihak terkait yang memiliki keterkaitan. Data primer dalam penelitian ini adalah segala bentuk informasi yang di dapat secara langsung dari objek penelitian (Key Informan), terkait dalam hal ini adalah dewan pembina, dewan pengurus, koordinator badan pekerja, dewan pengawas, kepala secretariat dan dokumentasi, divisi korupsi politik dan kebijakan, divisi monitoring dan hukum peradilan, divisi pendidikan publik, dan divisi investigasi dan aduan.

Tabel 7. Data Primer Penelitian

No.	Nama Data	Tentang	Sumber data
1.	Input gerakan sosial antikorupsi	Tantangan kolektif, tujuan bersama, solidaritas dan identitas kolektif, memelihara	Dewan Pembina, dewan pengawas, dewas pengurus, koordinator

		politik pelawanan.	badan pekerja, kepala secretariat dan dokumentasi.
2.	Output strategi advokasi pencegahan korupsi politik	Pendidikan, sosialisasi, pengawasan kepada pemerintah, dan penegakan hukum.	Divisi korupsi politik dan kebijakan, divisi monitoring dan hukum peradilan, divisi pendidikan public, dan divisi investigasi dan aduan.

Sumber : Diolah penulis

B. Data Sekunder

Di dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah segala bentuk informasi yang di dapat secara tidak langsung seperti jurnal, media massa, ataupun sejenisnya yang terkait dengan efektivitas strategi advokasi Malang Corruption

Watch dalam rangka pencegahan korupsi politik di kota Malang tahun 2017-2019.

Tabel 8. Data Sekunder Penelitian

No.	Nama Data	Tentang	Sumber Data
1.	Jurnal dan media massa	Gerakan antikorupsi MCW dan advokasi MCW	Publikasi
2.	Laporan tengah tahun dan akhir tahun	Kasus korupsi politik dan kegiatan MCW	Website MCW

Sumber : Diolah penulis

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah dengan cara wawancara. Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan mencari informasi kepada orang yang dapat dijadikan sebagai informan. Moleong (2006) mengatakan bahwa wawancara merupakan cara yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif dengan memiliki maksud tertentu. Kegiatan wawancara dilakukan oleh dua belah

pihak yang terdiri dari pewawancara (interviewer) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan orang, kejadian, serta organisasi, sehingga didapatkan data penelitian dari kegiatan wawancara.

Pewawancara dapat diartikan sebagai seorang pemimpin dalam kegiatan wawancara dengan mengacu pada pedoman wawancara, kemudian dia yang menentukan kapan wawancara tersebut dimulai dan diakhiri, tetapi informan juga ada peranannya dalam kegiatan wawancara (Bungin, 2001). Pada penelitian ini pewawancara akan bertemu dan bertatap muka langsung dengan objek penelitian (Key Informan), terkait dalam hal ini adalah dewan pembina, dewan pengurus, koordinator badan pekerja, dewan pengawas, kepala sekretariat dan dokumentasi, divisi korupsi politik dan kebijakan, divisi monitoring dan hukum peradilan, divisi pendidikan publik, dan divisi investigasi dan aduan.

3.4.2. Dokumentasi

Arikunto (2010) bahwa dokumentasi dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi akan dilakukan disetiap kesempatan saat melakukan penelitian di MCW untuk membantu keaslian data, sebagai bukti penelitian, mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, literatur dan sebagainya.

Tabel 9. Metode Pengumpulan Data

No	Data	Sumber	Ket
1	Tantangan kolektif	Dewan pembina,	Wawancara
2	Tujuan bersama	dewan pengurus,	Wawancara dan dokumentasi
3	Solidaritas dan identitas kolektif	koordinator badan pekerja, dewan	Wawancara dan dokumentasi
4	Memelihara politik perlawanan	pengawas, kepala sekretariat dan dokumentasi,	Wawancara
5	Pendidikan antikorupsi melalui koalisi	Kepala sekretariat dan dokumentasi, divisi korupsi politik	Wawancara dan dokumentasi

6	Sosialisasi antikorupsi melalui media	dan kebijakan, divisi monitoring dan hukum peradilan,	Wawancara dan dokumentasi
7	Pengawasan kepada pemerintah melalui regulasi	divisi pendidikan publik, dan divisi	Wawancara dan dokumentasi
8.	Penegakan hukum melalui pengadilan dan institusi terkait	investigasi dan aduan	Wawancara dan dokumentasi
9.	Output strategi advokasi gerakan sosial antikorupsi	Hasil wawancara dan dokumentasi	Analisis

Sumber : Diolah penulis

3.5. Teknis Analisis Data

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan maupun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menjawab permasalahan penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tafsiran-tafsiran setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang ditabulasikan dan dipresentasikan sesuai dengan hasil temuan dan wawancara mendalam penulis dengan para informan, hasil pengumpulan data tersebut diolah secara manual, direduksi selanjutnya hasil reduksi tersebut dikelompokkan dalam bentuk segmen tertentu (display data) dan kemudian disajikan dalam bentuk content analisis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian.

Aktivitas analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang akan diperinci sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan, tabel, grafik sejenisnya. Melalui penyaji data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan dengan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan sebelum turun lapangan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang valid di lapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.